

BAB VI

PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan temuan hasil penelitian dan pembahasan temuan penelitian sebelumnya, bagian akhir ini memuat dua hal yaitu kesimpulan dan saran/usulan dalam penelitian ini.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang penulis peroleh di lapangan baik wawancara maupun observasi, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa antara kedua agama menggunakan kedua jenis komunikasi verbal dan non-verbal dalam berkomunikasi dan juga faktor pendukung dan penghambat komunikasi di antara mereka seperti menjaga toleransi, rasa kekeluargaan yaanng tinggi dan faktor penghambat yaitu prasangka sosial.

Komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat Islam dengan Katolik yang ada di Dusun Liur dilakukan secara bertatap muka secara langsung melalui tegur sapa yang dilakukakan sehari-hari. Selain dengan komunikasi secara tatap muka, komunikasi yang dilakukan antara kedua agama dilakukan secara tertulis seperti surat resmi yang digunakan untuk menginstruksikan masyarakat lain apabila ada kegiatan kegiatan/upacara. Kemudian Komunikasi Nonverbal yang dilakukan antara masyarakat Islam dan Katolik di Dusun Liur berada dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan menggunakan gesture tubuh dan ekspresi wajah, jadi komunikasi verbal dan nonverbal merupakan sebuah pola komunikasi yang dilakukan kedua masyarakat untuk membangun kerukunan antar umat beragama.

Adapun faktor pendukung dan penghambatnya pola komuuniksi di antara mereka yaitu saling menghargai dan sangat menjunjung tinggi rasa toleransi di dalam hidup bermasyarakat ,menjunjung tinggi rasa kekeluargaan serta faktor penghambatnya adalah prasangka sosial.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penulis sebelumnya dari penelitian ini, penulis juga ingin menyampaikan saran penulis, yaitu :

1. Hubungan antara masyarakat Islam dan Katolik dalam berkomunikasi harus dijaga tali persaudaraan. Kerja sama yang telah dijalin agar tetap menjaga silaturahmi dan hubungan masyarakat Islam dan Katolik saling menjaga kehormatan dan selalu menjaga ajaran masing-masing.
2. Kepada masyarakat yang berada di Dusun Liur, Desa Rana Mese, Kecamatan Congkar, Kabupaten Manggrai Timur untuk saling mengajak satu sama lain untuk bergotong-royong, agar tidak terjadi konflik atau terpecah belahnya masyarakat Islam dan Katolik.